

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pihak eksternal maupun pihak internal sebagai salah satu acuan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mengenai laba perusahaan menjadi fokus utama dalam sebuah laporan keuangan. Informasi mengenai laba perusahaan ini menyediakan informasi yang penting mengenai kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Informasi mengenai laba perusahaan ini biasanya digunakan oleh para investor dan kreditor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Sementara, pihak internal merupakan pihak yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan dan mengetahui setiap peristiwa yang terjadi di perusahaan, sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi pada pihak ini tidak sebesar pihak eksternal, oleh karena itu perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan Fatmarians (2013).

Laporan keuangan perusahaan tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada perusahaan dalam hal pemilihan metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan dalam memilih metode akuntansi ini sering dimanfaatkan oleh pihak perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan bebas untuk memilih salah satu dari berbagai macam alternatif yang terdapat dalam standar akuntansi keuangan yang dianggap sesuai dan cocok untuk diterapkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan Oktomegah (2012). Sebagai contoh suatu perusahaan ingin mengurangi risiko akibat dari kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka untuk mengurangi kondisi tersebut biasanya perusahaan akan melakukan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Oleh karena itu konservatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Beberapa metode yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terhadap penerapan prinsip konservatisme IAI (2009) yaitu; PSAK No.13 mengenai akuntansi untuk investasi, menyatakan bahwa biaya dapat ditentukan berdasarkan FIFO, rata-rata tertimbang, atau LIFO, PSAK No. 14 memberikan kebijakan kepada manajemen untuk menghitung biaya persediaan dengan menggunakan rumus FIFO, rata-rata tertimbang atau LIFO,

PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan penyusutan, PSAK No. 19 mengenai aset tidak terwujud yang berkaitan dengan amortisasi, dan PSAK No. 20 mengatur biaya riset dan pengembangan.

Pelaporan keuangan yang dilakukan secara hati-hati tersebut biasa disebut dengan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi terjadi karena adanya perilaku manajer dalam membuat keputusan. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aset dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Adapun ayat al-qur'an yang berhubungan dengan konsep konservatisme akuntansi ini adalah Surah Al-israa' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزَنُوتُمْ بِالْقِسْطِ ۗ أَسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“ Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. Berdasarkan ayat diatas kita dianjurkan untuk melakukan segala sesuatunya dengan sebenar-benarnya atau tidak diperkenankan untuk melakukan kecurangan dalam hal apapun. Dari ayat diatas juga dapat kita simpulkan bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan hendaknya kita melakukannya secara jujur tanpa ada yang dilebih-lebihkan dan ada yang dikurangkan. Terutama kita sebagai akuntan dalam hal pencatatan laporan keuangan haruslah sesuai dengan apa yang terjadi/ sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.

Konsep konservatisme akuntansi ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada berbagai ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang. Penelitian tentang konservatisme akuntansi ini telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti; penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2010), yaitu mengenai pengaruh *Corporate Governance* dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap akuntansi konservatif, serta penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2011) yang melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini masih menjadi hal yang kontroversi. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya pihak yang menentang penerapan prinsip ini. Menurut pihak yang menentang prinsip ini dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan maka akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias hal ini karena laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Terlepas dari perdebatan tersebut, prinsip konservatisme akuntansi ini masih sampai sekarang masih tetap dipakai. Adapun alasan masih dipakainya prinsip ini yaitu karena adanya kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimis untuk mengimbangi sikap optimis yang berlebihan dari manajer. Selain itu, laba yang disajikan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah (*understatement*) karena resiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan dengan laba yang jauh lebih tinggi dari sesungguhnya Dyahayu (2012).

Salah satu contoh skandal keuangan yang mencerminkan masih rendahnya penerapan konservatisme akuntansi yaitu; seperti kasus yang terjadi pada perusahaan toshiba. Dalam kasus ini perusahaan toshiba melakukan penggelembungan keuntungan perusahaan perusahaan senilai 151,8 miliar yen atau setara dengan 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun. Pada kasus ini Karyawan ditekan ke akuntansi yang tidak pantas dengan menunda laporan kehilangan atau pergerakan biaya tertentu ke tahun selanjutnya. Kasus penyimpangan akuntansi ini terungkap setelah regulator sekuritas menemukan kejanggalan setelah menyelidiki neraca perusahaan awal tahun. Penyimpangan akuntansi ini disembunyikan secara terampil dari peninjau luar perusahaan. Skandal akuntansi keuangan ini menyebabkan saham milik toshiba turun sebesar 16%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi antara lain adalah struktur kepemilikan dan *growth opportunities*. Selain struktur kepemilikan dan *growth opportunities* yang menjadi faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu ukuran perusahaan dan *debt covenant*. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmariansi (2013) tentang pengaruh struktuktur kepemilikan, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Dimana pada penelitian ini penulis memberikan kontribusi yaitu menambahkan variabel ukuran

perusahaan dan memperpanjang periode penelitian yaitu 2011-2015. Selain itu, karena adanya perbedaan pada jenis perusahaan dan preferensi manajer atas motivasi dalam memilih prosedur akuntansi menimbulkan pendapat bahwa ada berbagai tingkatan konservatisme yang diterapkan di dalam penyajian laporan keuangan dimasing-masing perusahaan yang bergerak pada sektor yang berbeda oleh karena itu, penulis juga akan melakukan perbandingan antara konservatisme akuntansi yang terdapat pada berbagai perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh dari masing-masing variabel. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis tentang pengaruh dari variabel-variabel (Struktur Kepemilikan, *Growth Opportunities*, *Debt Covenant* dan Ukuran Perusahaan,) terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *research question* sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah *debt covenant* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi

### D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

Manfaat / kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan kita mengenai pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui apa yang menjadi perbedaan dalam penerapan konservatisme akuntansi di masing- masing perusahaan yang bergerak pada sektor yang berbeda. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk para peneliti yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai topik ini.

## 2. Kegunaan praktis

### a) Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah yaitu pemerintah dapat mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga pemerintah dapat meminimalisir pengaruh tersebut pada organisasi pemerintahan.

### b) Bagi investor

Penelitian ini dapat berguna untuk investor sebagai pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sehingga investor tidak salah dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dan dapat meminimalisir resiko dari investasi tersebut.

### c) Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini berguna sebagai acuan untuk para mahasiswa/mahasiswi yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai tema ini.

### d) Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

### e) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema ini.